

Dengan Protokol Kunjungan Baru

Kebun Raya Bogor jadi Wahana Eduwisata

Setelah melalui persiapan matang dengan penyiapan sarana dan prasarana sesuai protokol pencegahan penularan COVID-19 yang ditetapkan oleh otoritas kesehatan juga koordinasi intensif dengan pemerintah daerah setempat, LIPI membuka kembali Kebun Raya yang dikelola untuk kunjungan umum dengan Kebun Raya Bogor dan Kebun Raya Cibodas sebagai tahap awal. "Kebun Raya kembali dibuka dengan protokol kunjungan yang baru," jelas Kepala LIPI, Laksana Tri Handoko.

Pembukaan ini, menjadi momentum Kebun Raya sebagai salah satu platform riset LIPI yang juga difungsikan sebagai wahana eduwisata, dengan standar protokol kesehatan.

Handoko berharap, pengunjung dapat mengikuti protokol kunjungan yang berlaku bersama-sama membantu mencegah penyebaran pandemi COVID-19.

Kepala Pusat Penelitian Konservasi Tumbuhan dan Kebun Raya LIPI, R. Hendrian menjelaskan, calon pengunjung harus memastikan dirinya sehat sebelum berkunjung ke Kebun Raya. Selama kunjungan di Kebun Raya, pengunjung diwajibkan untuk memakai masker serta selalu menjaga jarak aman. "Kami telah menyediakan fasilitas cuci tangan dengan touchless sanitizer di beberapa titik area, namun kami sarankan pengunjung untuk selalu membawa hand sanitizer sendiri," ujar Hendrian.

Guna mengurangi kontak fisik, pembelian tiket masuk Kebun Raya dilayani secara online.

Selain itu penyempotan disinfektan ke fasilitas publik seperti toilet, kursi taman, dan mobil wisata juga dilakukan dengan frekuensi sesering mungkin. "Untuk mobil wisata, akan dilakukan pembatasan kapasitas tempat duduk, juga pembersihan dengan disinfektan setiap selesai satu putaran," ungkap Hendrian. Dirinya menjelaskan, informasi tentang protokol kunjungan di kawasan Kebun Raya akan dipampang di titik-titik strategis, serta diinformasikan terus menerus secara berkala kepada pengunjung.

Hendrian menerangkan, pembukaan kembali seluruh Kebun Raya yang dikelola LIPI, meliputi Kebun Raya Bogor, Kebun Raya Cibodas, Kebun Raya Purwodadi, dan Kebun Raya Bali akan dilakukan bertahap melalui beberapa fase.

Spot Foto
Mencari spot foto yang bagus adalah hal yang mengasyikkan di Kebun Raya Bogor. Ada beberapa lokasi yang bisa menjadi spot foto keren. Yang pertama adalah pintu masuk yang ikonik.

Selain itu ada jembatan merah, danau yang dihiasi oleh tanaman teratai air, serta tempat-tempat indah lainnya yang berlatarkan tanam hijau.

Area instagramable di Monumen Lady Raffles, lokasinya di dekat pintu Utara Kebun Raya Bogor. Bangunannya menyerupai sebuah gazebo bertiang 8 dan di tengahnya terdapat prasasti.

Monumen Lady Raffles bisa disebut sebagai sebuah monumen Cinta. Monumen dibangun untuk mengenang



Pintu Masuk Kebunraya Bogor yang ikonik.

menyerupai bentuk sebuah gunting. Di danau ini, bila sedang musim teratai berbunga, warna pink akan mendominasi. Setelah itu Prasasti Reinwardt dan Pekarangan Belakang Istana Bogor. Sebelum beranjak dari Danau Gunting, dari sisi kiri adasebuah prasasti. Prasasti tersebut dibuat untuk mengenang pendiri Kebun Raya Bogor, Georg Karl Reinwardt.

Ada benda menarik yang kamu akan temukan di pekarangan yakni sebuah patung. Patung itu bernama Patung Tangan Tuhan. Patung itu terlihat sebuah tangan yang menjunjung postur seorang laki-laki yang sedang menengadahkan kepala dengan mulut terbuka.

Patung ini, merupakan persembahan dari Pemerintah Swedia.

Patung lainnya yang bisa dilihat di Kebun Raya Bogor yakni The Little Mermaid Statue. Patung ini adalah replika dari Patung Little Mermaid, sebuah karya yang diilhami oleh pengarang cerita anak-anak terkenal, Hans Christian Andersen. Ukurannya tidak sebesar aslinya di Kopenhagen, tetapi penampilannya sangat mirip dan unik.

Tak kalah cantik adalah Taman Tejsman, ditengahnya ada tugu obelisk. Tugu dengan latar belakang pepohonan besar dan hijaunya rumput melebur menjadi sebuah landscape yang luar biasa cantik.

Ada juga Laboratorium Treub diambil dari salah satu direktur Melchior Treub, dan Wisma Tamu Nusa Indah, gedung ini merupakan salah satu laboratorium yang didirikan pada masa

Belanda dulu untuk melakukan penelitian. Dalam bangunan inilah, penelitian fitokimia (zat kimia yang berasal dari tumbuhan) di Indonesia pertama kali dilakukan.

Museum Zoologi
Di Museum Zoologi terdapat berbagai hewan yang diawetkan. Berbagai jenis binatang, mulai dari mamalia hingga serangga bisa dilihat dalam bentuk aslinya. Salah satu ikon favorit tempat ini adalah sebuah tulang belulang utuh dari makhluk terbesar di dunia, yaitu paus biru. Untuk memamerkan tulang belulang tersebut dibutuhkan sebuah ruangan tersendiri di dalam museum.

Bila masih ingin berfoto bisa di Taman Meksiko, yang serasa dibawa suasana tandus sebuah gurun. Lanjutkan ke Taman Astrid dengan jejeran bunga berwarna kuning dan merah, seperti membelah jalan menjadi dua bagian kembar. Bunga-bunga yang menghiasi jalan kembar ini adalah Bunga Tasbih.

Bagi yang ingin menemukan Garuda Pancasila, cobalah ke Taman Lebak Soedjana Kassin.

Nah, bagi penyuka wisata ke alam bebas merdeka namun dapat edukasi pula, Kebun Raya Bogor bisa jadi pilihan.

(Teks dan Foto oleh Rini Suryati)



Suasana salah satu taman di Kebun Raya Bogor.

www.kebunraya.id yang akan langsung terintegrasi dengan ponsel pintar. "Selama masa transisi ini kunjungan bersifat terbatas hanya untuk dan pembelian tiket secara online dan pemilik kartu member Kebun Raya," terang Hendrian. Transaksi non-tunai juga akan diberlakukan di gerai souvenir dan makanan.

Lady Raffles, istri Gubernur Jenderal Inggris di Hindia Belanda (Indonesia) Sir Thomas Stamford Raffles, yang meninggal karena sakit. Monumen ini pun menginspirasi pasangan-pasangan yang berjalan-jalan di Kebun Raya Bogor untuk menjaga kelanggengan cinta mereka.

Ada lagi Danau Gunting. Nama Danau ini diambil dari bentuk danau yang



Taman Lebak Soedjana Kassin.

Grafis: Anko

RAGAM

Satriya dan Trapsila, Implementasi Peradaban

SAAT ini menggali tata nilai budaya lokal, menjadi landasan peri kehidupan masyarakat termasuk tata pemerintahan untuk pemajuan kebudayaan secara keseluruhan. Budaya dipandang sebagai salah satu implementasi peradaban beserta tata nilai kehidupannya. Menurut Kepala Dinas Kebudayaan Sleman HY Aji Wulantara SH MHum, tata nilai budaya tersebut merupakan perpaduan antara DIY yang banyak didominasi peri kehidupan masyarakat Ngayogyakarta Hadiningrat kemudian di Sleman dikerut-utkan menjadi Trapsila sehingga kalau dipadukan menjadi 'Satriya' dan 'Trapsila'.

"Kebudayaan adalah kegiatan yang berkaitan dengan cipta, rasa dan karsa sebuah hasil karya dan mengakar di masyarakat. Konsep ini menyangkut hampir seluruh kegiatan manusia dalam hidup sehari-hari," ujar Aji Wulantara ketika menjadi nara sumber sarasehan 'Implementasi Nilai-nilai Budaya Sleman' yang digelar Dewan Kebudayaan Sleman, Senin, (28/9). Nara sumber lainnya H Sadi Mutakir dan Prof Suwamo Dwijonagoro, anggota dan Ketua Dewan Kebudayaan Sleman.

Menurut Aji Wulantara, tata nilai budaya Ngayogyakarta Hadiningrat tidak lepas dari sumbu filosofi *sangkan paraning dumadi* yang diwujudkan dalam bangunan Panggung Krapak-Tugu Golong Gilig (Pal Putih) serta filosofi lainnya. Budaya Satriya yang diartikan ksatriya terkandung dalam *hamemayu hayuning bawana, manunggaling kawula Gusti, sawiji, greget, sengguh, ora mingkuh*. Konsentris semangat dan percaya diri dengan rendah hati dan bertangung jawab, yang dimaksud adalah *golong gilig* yakni semangat persatu-



KR-Sutopo Sgh

Merti sumber di Desa Wisata Blue Lagoon, Dusun Dalem, Widodomartani, Ngemplak.

an dan kesatuan antara manusia dengan Tuhan-Nya dan sesama manusia. Sifat inilah yang harus menjwai seorang aparaturnya. Kemudian Satriya kependekan dari, *Selaras, Akal budi luhur jati diri, Teladan, keteladanan, Rela melayani, Inovatif, Yakin dan percaya diri dan Ahli-profesional.*

Ada empat tata nilai budaya Sleman yakni, Tata Nilai Ketuhanan (*narima ing pandum, ngunduh wohing pakarti, sabar, sumarah lan sumeleh*). Kemudian Tata Nilai Kepemimpinan (*adil, manjing ajur-ajer, mrantasi, mumpuni, ngayomi, panutan, prasaja, sem-bada, setya, tinarbuka, waskitha, welas asih lan wicaksana*). Yang ketiga Tata Nilai Kemasyarakatan (*gotong royong, guyub rukun, lila legawa, tangguh, tanggon, tatag, teteg, lan tutug, tembayatan lan tepa salira*). Sedangkan yang keempat adalah Tata Nilai Kealaman (*nilai merti atau bersih*).

Sebagai contoh, tata nilai kepemimpinan misalnya, para pejabat di Sleman harus punya watak di antaranya *adil, manjing ajur-ajer, mrantasi, ngayomi, prasaja lan panutan*. Dalam kehidupan sehari-hari harus adil dalam melayani masyarakat, bisa berada dimana saja membaur dengan

masyarakat sehingga tahu apa yang dikehendaki dalam semangat membangun, bisa diandalkan pekerjaannya dengan baik, melindungi masyarakat dari ancaman apa saja, hidup sederhana dalam keseharian dan selalu menjadi tauladan di tengah masyarakat. Sedangkan bagi masyarakat, kehidupan *gotong royong, guyub rukun, tembayatan dan tepa salira* harus terus dipupuk dalam kehidupan sehari-hari. Budaya gotong royong saling menolong harus terus dilakukan dalam kehidupan sehari-hari, dan akhirnya saling kerjasama dalam hal apa saja. Sehingga akan terwujud kehidupan yang harmonis, saling menghormati satu sama lain.

Untuk menjaga kelestarian alam, kehidupan budaya *merti desa, merti dusun, merti kali, merti sumber* tetap dilaksanakan. Jangan dibenturkan dengan keagamaan, sehingga tidak mengganggu peri kehidupan bermasyarakat.

Sementara itu Ketua Dewan Kebudayaan Sleman Prof Suwamo Dwijonagoro, menambahkan budaya *wong Sleman* perlu ditambah 'Trapsila' yakni, *tembayatan, prasaja, sambada lan welas asih*, dimana semuanya mencakup peri kehidupan masyarakat Sleman sehari-hari. (Sutopo Sgh)

PS Naga Hitam Gudangnya Pesilat Berprestasi

BILA mendapati Taman Indonesia Kaya (TIK) di kawasan Jalan Menteri Soempeno Semarang setiap sore ramai oleh para pesilat anak-anak, maka di situlah Perguruan Silat (PS) Naga Hitam mendidik dan melatih mereka untuk menggapai prestasi sebagai atlet yang membanggakan. PS Naga Hitam awalnya merupakan perguruan bela diri kungfu yang dikenalkan oleh master kungfu bernama Johan Handoko (almarhum). Di era tahun 1980-an mulai melatih anggota Kompi 2 Brimob Polda Jateng yang bermarkas di Kaliwungu, Kendal, Jateng.

Salah satu murid Johan Handoko adalah Suyoto Penthul yang kini menyandang Sabuk Hitam Strip Merah 4. Suyoto dilatih langsung oleh Johan saat berpangkat Bhayangkara Dua (Bharada), hingga kini Suyoto sudah puma tugas dengan pangkat terakhir Ajun Komisaris Polisi (AKP) menyandang Sabuk Hitam Strip Merah 4 atau dalam karate setara dengan Dan 4. Sabuk yang dicapai Suyoto sama dengan yang dimiliki Sang pelatih, Johan Handoko.

Kini Suyoto selain dipercaya sebagai pelatih senior, juga sebagai Ketua Harian membantu Ketua Umum Drs Suwanto SPd. PS Naga Hitam yang dulunya merupakan olah raga bela diri Polri, khususnya Brimob kini berkembang diikuti oleh masyarakat umum. Dalam sepuluh tahun terakhir ini justru banyak minat dari kalangan anak-anak yang mulai berlatih.

"Ada sekitar 50-an anak yang aktif berlatih setiap sore, hari Senin hingga Jumat di Taman Indonesia Kaya, bahkan selama pandemi Covid-19, mereka menggiatkan latihan sebagai sarana olah raga yang sekaligus untuk membangun stamina agar terhindar dari virus korona," ujar Suyoto. Minat anak-anak belajar silat di Naga Hitam umumnya dilandasi semangat menggapai prestasi. Diakui oleh Suyoto, sejak prestasi memiliki nilai yang bisa memuluskan jalur sekolah negeri, maka semakin banyak mereka yang mengejar prestasi melalui olah raga bela diri silat.

"Kami merasa senang adanya motivasi prestasi di kalangan murid kami ini. Adanya semangat mencari prestasi maka memunculkan semangat berlatih dan bertanding bagi pesilat-pesilat muda atau anak-anak. Dan hasil dari ketekunan latihan ternyata memunculkan banyak prestasi. Minimal satu murid su-

dah ada yang menyumbangkan 2 prestasi. Bahkan ada seorang murid yang telah meraih berbagai prestasi dan mengumpulkan sedikinya 20 medali, namanya Ricko masih duduk di bangku SMP," kata Suyoto.

Pelatih lain, Taufiq N Hidayat atau akrab dikenal Combat, pemegang Sabuk Hitam Strip Merah Dua menambahkan ada pergeseran tujuan minat belajar silat di kalangan anak muda, terutama anak. "Dulu generasi saya belajar silat motivasinya kebanyakan karena ingin punya ilmu bela diri sehingga bisa menjadi bekal untuk berkelahi atau membela diri saat diganggu orang. Namun anak-anak sekarang justru belajar beladiri bukan untuk berkelahi, melainkan untuk bekal bertanding mencari predikat juara. Bisa saya lihat dari perangai anak-anak yang jadi murid Naga Hitam, yang banyak prestasi umumnya pendiam dan tidak suka usil atau mengusili teman-temannya dengan kemampuannya bela diri," ungkap Combat.

PS Naga Hitam diakui Combat selain memiliki bekal dasar ilmu Kungfu, namun telah dikembangkan dengan gerakan silat tradisional. Bahkan ada pula teknik-teknik yang ada dan lazim di Karate. "Tidak saja selalu menggunakan jurus-jurus keras, dalam naga Hitam diajarkan berbagai teknik yang ada dalam silat tradisional contohnya teknik kuncian atau guntingan. Teknik ini menggunakan perhitungan matang dalam mengamati, mempelajari dan memprediksi gerakan lawan. Oleh karena itu kuncinya ada pada konsentrasi pikiran membaca gerak lawan.

Penghimpunan energi dan pengaturan energi pun juga menjadi dasar yang harus dikuasai pesilat Naga Hitam", lanjut Combat.

Mengapa anak-anak yang ikut Naga Hitam umumnya sudah mampu meraih prestasi dalam pertandingan. Menurut Suyoto maupun Combat karena mereka sejak dini sudah ditanamkan cara pengendalian diri dalam bertanding. Dari segi emosi mereka sudah cukup mampu mengendalikan, sehingga dalam mengaplikasikan teknik jurus-jurus akan sangat tepat untuk mendapatkan point dalam pertandingan.

"Mental bertanding pun mereka cukup baik. Karena kami pun langsung turun tangan menjadi lawan tanding saat latihan. Kami tanamkan kepada anak-anak agar berani berhadapan dengan pelatih Sabuk Hitam saat latihan tanding," ungkap Suyoto. Apa yang diungkapkan Suyoto memang benar, Keza anak usia 8 tahun yang baru saja duduk di kelas 2 SD dalam gelar latihan tanding cukup nyali menghadapi Suyoto sendiri. beberapa pukulan, tendangan dan guntingan kaki dikancarkan pada Suyoto yang hanya ngimbangi tanpa gerakan balasan.

Ely, salah seorang orang tua murid Perguruan Silat Naga Hitam mengakui tepat mengarahkan anaknya belajar silat. "Tujuan kami memang supaya anak punya prestasi. Disamping untuk menghidangkan anak-anak kecanduan smartphone. Alhamdulillah anak kami sudah berhasil mengantongi beberapa kejuaraan silat yang bisa menjadi bekalnya masuk di sekolah-sekolah favorit," kata Ny Ely. (Chandra AN)



Para pesilat anak Perguruan Silat naga Hitam bersama pelatihnya.

KR-Chandra AN